

PERAN PESANTREN DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SANTRI (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Darunnajah Kebonagung Sawahan Nganjuk).”

DEWI MURBHITOH

ABSTRACT

History note, that pesantren have very big role in following to move forward education in indonesia during the time. Excess of pesantren lay its existence which multifungsional that as; education institute, mission, and struggle. So that pesantren do not fail to go forward him with other education institute, hence one of the effort which conducted by pesantren by developing formal education and him of no formal education. This matter also which conducted by Maisonette of Pesantren Darunnajah Kebonagung. Early from maisonette pesantren of Darunnajah as one of the pesantren which it there are education which wish to form character of student, hence in this Thesis of writer interest to perform a furthermore research to existence of maisonette pesantren of this Darunnajah Kebonagung with formula of problem of that is: 1). How Pattern Education of Pesantren in forming character of student in Maisonette of Pesantren Darunnajah Kebonagung, 2).How Role of Pesantren in forming character of student in Maisonette of Pesantren Darunnajah Kebonagung. Pursuant to existing formula, target of this research that is: To know Pattern Education of Pesantren in forming character of student in Maisonette of Pesantren Darunnajah Kebonagung and To know Role of Pesantren in forming character of student in Maisonette of Pesantren Darunnajah Kebonagung. this Research type is research qualitative, method used to obtain get data is observation method, interview, and documentation. collected data is later then compiled and analysed by using descriptive qualitative. Through step reduce data, compilation of data and intake of conclusion. Result of this research indicate that Education Of Maisonette of Pesantren this Darunnajah have been able to play a part in to form character of student. Education pattern is used in forming of character to santri in this research by giving good byword, with practice method and inuring, educative through ibrah (taking lesson), educative [pass/through] mauidzih (giving of advise), educative through discipline, educative through independence. As for role of Maisonette pesantren of Darunnajah in forming character of Students seen to cover as counsellor, fasilitator, proofreader, inspirator, informator, motivator, evaluator. With a purpose to be formed its character of student which is Responsibility, Downright, Self-Supporting, discipline, and have respect.

Keyword : Pattern Education, Role Of Pesantren, Education of Character.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari hidup dan kehidupan manusia. Mulai dari dalam kandungan sampai beranjak dewasa kemudian tua, manusia mengalami proses pendidikan yang didapatkan dari orangtua, masyarakat maupun lingkungannya. Pendidikan bagaikan cahaya penerang yang berusaha menuntut manusia dalam menentukan arah, tujuan, dan makna proses penyadaran yang berusaha menggali dan mengembangkan potensi dirinya lewat metode pengajaran atau dengan cara lain yang telah diakui oleh masyarakat.

Hal yang dikhawatirkan oleh sebagian besar manusia Indonesia adalah masa depan anak-anaknya, masa depan anak-anak selalu menjadi perhatian orangtua, orangtua selalu khawatir anak-anaknya nanti tidak bisa mencukupi kebutuhannya dan orangtua selalu mengharap masa depan anaknya akan lebih baik dari pada masa mereka, dan mereka juga mengharap anak-anaknya lebih berhasil daripada diri mereka serta kepribadian anak-anaknya akan lebih baik daripada kepribadian mereka.

Institusi pendidikan keluarga, saat ini sedang dilanda guncangan hebat. Ia digugat, dicaci dan dimaki. Caci dan makian itu bukan saja datang dari kaum awam, tapi juga

muncul dari kaum terdidik. Para teoritikus pendidikan bahkan terksan linglung, *abigu* dan bingung, karena teori-teori

pendidikan banyak yang sudah tidak dapat di *up date* untuk memecahkan soal-soal yang melingkupinya. Mewujudkan masyarakat islam yang sebenarnya merupakan tugas bersama, baik pemimpin formal maupun ulama. Untuk itu hal yang dilakukan sebagai basis pengembangan bagi masyarakat adalah membangun *mindset* agar masyarakat muslim meyakini: 1) bahwa hidup ini baik dan perlu diperbaiki; 2) orang selalu menambah karya; 3) bahwa alam bias ditundukan, dengan pertolongan Allah dan ikhriar; 4) perlu memandang masa depan, berdasarkan keadaan masa kini dan yang lalu; 5) percaya pada diri sendiri, dan melihat gotong royong adalah baik.”

Tugas manusia dimuka bumi ini adalah untuk beribadah, ibadah dalam perspektif islam adalah kepasrahan yang total dan meraskan keagungan Dzat yang disembah yaitu Allah SWT. Ibadah merupakan anak tangga yang menghubungkan makhluk dengan penciptanya”. Dan semua aktifitas manusia selama baik dan dalam bingkai kebaikan serta diniatkan karena Allah adalah ibadah.

Pesantren sebagai salah satu lembaga yang berfungsi mencetak generasi muslim yang berilmu dan bisa membimbing masyarakat sangat dipercaya masyarakat, sampai saat ini image masyarakat kepada pesantren adalah salah satu lembaga terbaik yang bisa mendidik anak-anak mereka dengan akhlak yang baik dan ketika sudah tamat belajar dipesantren maka mereka berharap anak-anak mereka mempunyai jaminan akhlak mulia serta kemampuan yang tidak sembarang orang bisa terutama ilmu- ilmu agama. “Pesantren adalah lembaga pendidikan Islam untuk mempelajari, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran islam dengan menekankan pentingnya modal keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari.”¹

Dari kemajuan teknologi juga menyebabkan anak-anak jauh dari orangtuanya, mereka lebih asik bermain gadget ataupun ipad atau smartphone daripada berkomunikasi dengan orang-orang terdekatnya, mereka lebih merasa dekat dengan orang yang jauh dan jarang bertemu secara fisik namun rutin bertemu dan berkomunikasi dalam dunia teknologi dan dunia maya. Hubungan anak dan orangtua tidak terasa semakin jauh dan sibuk dengan dunianya masing-masing. Ketika hubungan tersebut sudah semakin jauh atau jarang berkomunikasi dengan komunikasi yang hangat maka transfer nilai-nilai kebaikan yang diharapkan orangtua bisa terwujud dalam pribadi anak-anak mereka maka sulit terwujud.

Dalam konteks ini, harus diakui bahwa keluarga modern telah tumbuh menjadi orang tua yang egois. Orang tua terus berkejaran dalam irama waktu untuk mengumpulkan kepingan uang dan tumpukan jenjang jabatan. Mereka lupa bahwa sesungguhnya ada kewajiban lain di balik keharusan ekonomis mereka pada anak, yakni tanggung jawab moral, sosial, dan psikologi anak. Orang lebih memilih berebut pendidikan formal disekolah sekolah yang dianggap mereka lebih maju dan moderen, namun kenyataannya banyak permasalahan moral pada anak mulai dari akhlak pergaulan bebas bahkan sampai dengan kriminal.

Akhir-akhir ini kita sering dihebohkan dengan kerusakan akhlak dan moral pemuda. Di sekolah maupun di luar sekolah. Ini membuktikan bahwasanya pendidikan Indonesia gagal mencetak kader-kader pemimpin bangsa di masa mendatang. Walaupun berhasil sukses di bidang akademis namun mereka belum lulus di bidang akhlak dan moralitas. Tak terhitung kasus-kasus kriminal serta amoral yang telah dilakukan oleh para pemuda. Tawuran antar pemuda, pemalakan, pembunuhan, pacaran, seks di luar nikah, aborsi dan penyalahgunaan narkoba merupakan headline yang setiap harinya selalu menghiasi surat kabar cetak maupun elektronik.

Maka solusi yang dibutuhkan adalah lembaga pendidikan selain sekolah yang mampu mencetak generasi muda yang mumpuni dan unggul baik di bidang akademis dan akhlak serta budi pekerti. Pondok pesantren lah jawabannya. Sebagai lembaga pendidikan tertua di Indonesia, pondok pesantren dinilai masih sangat efektif sebagai benteng pertahanan moral,

¹ Mastuhu (1994). *Dinamika Sistem pendidikan Pesantren*, Jakarta : INIS, hal. 55

sekaligus pembangunan akhlak dan pendidikan karakter bangsa dengan pola pembinaan dilangsungkan selama 24 jam.

Adapun tradisi pesantren di Indonesia menurut sebagian ahli sejarah Islam dimulai Sunan Ampel. Sunan Ampel mendirikan pemondokan berupa kamar-kamar bagi santri. Seiring berkembangnya zaman dan merebaknya teknologi modern, keberadaan pesantren semakin ditinggalkan. Terjadi pergeseran pandangan masyarakat bahwa mencari ilmu bisa didapat dari kitab-kitab terjemah ataupun lewat media internet. Pandangan ini diperparah dengan ambisi dunia atau penguatan ekonomi dibanding mencari ilmu di pesantren. Sehingga perlahan, pesantren pun mulai ditinggalkan oleh masyarakat.

Merujuk ke ajaran Islam awal, jauh sebelum kewajiban shalat, puasa, haji, dan zakat diperintahkan oleh Allah, kesempurnaan akhlak adalah yang pertama diserukan. Kesempurnaan akhlak adalah tujuan utama agama ini dan menjadi dasar utama Nabi Muhammad SAW diutus. Ini menegaskan bahwa masyarakat tanpa akhlak, tanpa karakter, dan tanpa standar moral maka masyarakat itu menjadi tidak bermakna. Nah, dalam semangat ajaran dasar Islam ini, maka pesantren dapat menjadi solusi dalam membangun karakter bangsa dalam arti yang sesungguhnya.

Dalam dunia pesantren Pelajar yang menimba ilmu di pesantren biasa disebut dengan istilah "santri". Menurut KH. M.A. Sahal Mahfudz mengatakan bahwa kata "santri" berasal dari Bahasa Arab "santaro" yang mempunyai jama' sanatri (beberapa santri). Di balik kata "santri" tersebut mempunyai empat huruf Arab (sin, nun, ta' dan ra') dimana tiap-tiap huruf tersebut memiliki makna sebagai berikut:

Sin, yang bermakna "Satrul Aurati" (menutup aurat) sebagaimana layaknya kaum santri yang mempunyai kebiasaan memakai pakaian yang menutupi aurat yang tak lain menutupi kemaluan yang dianggap sangat vital. Hal terpenting di sini adalah bagaimana santri diajarkan untuk memiliki rasa malu, artinya malu ketika setiap perilakunya bertentangan dengan syariat dan norma yang ada.

Nun, yang bermakna "naibul ulama" (wakil dari ulama). Dalam koridor ajaran Islam dikatakan dalam suatu hadis bahwa "ulama adalah pewaris para nabi". Rasul merupakan pemimpin umat, begitu juga ulama. Sehingga santri yang menimba ilmu di pesantren ditempa agar memiliki kepekaan sosial yang tahu akan problematika umat, serta mampu menyelesaikan problematika tersebut secara arif dan bijaksana.

Ta', yang bermakna "tarkul ma'ashi" (meninggalkan kemaksiatan). Dengan dasar ilmu agama yang dimiliki, kaum santri diharapkan mampu memegang prinsip serta konsisten terhadap pengamalan amar ma'ruf nahi munkar.

Ra', yang bermakna "raisul ummah" (pemimpin umat). Tugas manusia di muka bumi ini yaitu sebagai khalifah (pemimpin). Jadi santri digembleng untuk menjadi pemimpin yang mampu memberikan perubahan yang positif sesuai yang diharapkan Islam.²

Penelitian ini bertujuan Untuk Mengetahui Bagaimana Pola Pendidikan Pesantren dalam membentuk karakter Santri serta peranannya di Pondok Pesantren Darunnajah Kebonagung Sawahan Nganjuk.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di Pondok Pesantren Darunnajah Desa Kebonagung Kecamatan Sawahan Kabupaten Nganjuk Propinsi Jawa Timur. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif.

Instrumen dalam penelitian kualitatif memiliki peran ganda. Peneliti merupakan perencanaan, pelaksanaan, pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya menjadi pelapor hasil penelitian.³ Dalam penelitian ini juga menggunakan alat instrumen lain sebagai pendukung sesuai dengan metode pengumpulan data. Pengumpulan Data diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumen.

² <https://pesantrennuris.net/2016/06/05/pesantren-solusi-untuk-degradasi-moral/>

³ *Ibid.*, hlm,121

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

Pola Pendidikan Pesantren Dalam Membentuk Karakter Santri Di Pondok Pesantren Darunnajah Kebonagung Sawahan Nganjuk

Pola pendidikan yang digunakan dalam pembentukan karakter bagi santri sebagai berikut :

a. Keteladanan

Yang dimaksud dengan metode keteladanan yaitu suatu metode pendidikan dengan cara memberikan contoh yang baik kepada peserta didik, baik di dalam ucapan maupun perbuatan.

Keteladanan merupakan salah satu metode pendidikan yang diterapkan Rasulullah dan paling banyak pengaruhnya terhadap keberhasilan menyampaikan misi dakwahnya. Ahli pendidikan banyak yang berpendapat bahwa pendidikan dengan metode teladan merupakan metode yang paling berhasil dan banyak digunakan. Hal ini disebabkan karena secara psikologis anak adalah seorang peniru yang ulung. Murid-murid cenderung meneladani gurunya dan menjadikannya sebagai tokoh identifikasi dalam segala hal, begitu juga di pondok pesantren Darunnajah ini diterapkannya metode ini supaya santriwan dan santriwati bisa meneladani gurunya dan menjadikannya sebagai tokoh identifikasi dalam segala hal kebaikan.

Sebagai Contoh yaitu Berpakaian Rapi Sesuai dengan syari'at Agama Islam. Penampilan yang baik itu adalah simbol yang baik, di Pondok Pesantren Darunnajah ini para santriwan dan santriwati diwajibkan atau diharuskan untuk selalu berpakaian rapi dan menutup Aurat. Dewan astidz juga menganjurkan bahkan mewajibkan kepada santriwan dan santriwati agar selalu berpakaian yang sopan dan menutup aurat, untuk santri putra juga tidak diperkenankan memakai kaos atau lengan pendek ketika sholat dan mengaji. Dan juga harus selalu memakai songkok atau peci ketika keluar dari pondok sesuai batasan yang telah ditentukan oleh pengurus. Untuk santri putri juga diajarkan selalu berpakaian rapi dan sesuai syariat agama islam, baik di dalam pondok maupun di luar pondok. Untuk di dalam pondok santriwati dilarang memakai celana pendek, dilarang memakai baju lengan pendek yang kelihatan ketiaknya. Pada saat ngaji santriwati juga tidak boleh memakai baju yang terbuat dari bahan kaos. Untuk kegiatan di luar pondok santri putri tidak boleh memasukan baju ke dalam rok, tidak boleh memakai baju yang terawang, dan tidak boleh memakai baju yang ketat. Peran pengurus dalam hal ini ditunjukan dengan pengurus, asatidz dan pengasuh selalu memberikan contoh yang baik dalam hal berpakaian.

Keteladanan memang menjadi salah satu hal klasik bagi berhasilnya sebuah tujuan pendidikan karakter. Begitu besarnya urgensi keteladanan didalam proses pembentukan etika dan moral bagi para generasi muda kita.

b. Metode Latihan dan Pembiasaan

Dalam membentuk akhlak santri yang diterapkan Di Pondok Pesantren Darunnajah selanjutnya adalah mengadakan kegiatan Latihan dan Pembiasaan. Mengadakan kegiatan Latihan dan Pembiasaan yang diterapkan Di Pondok Pesantren Darunnajah dalam membentuk akhlak santri yaitu:

a) Sholat Berjamaah

Shalat merupakan tiang agamalni berarti shalat merupakan soko guru utama yang bisa menegakkan rumah keselamatan kita yakni Agama Islam. Manakala shalat kita bagus, berarti soko guru tersebut kuat dan akan terhindar dari roboh /rusak

b) Berpuasa

Perintah berpuasa baik puasa sunnah (puasa senin dan kamis) maupun wajib (Ramadhan) juga merupakan strategi yang diterapkan Di Pondok Pesantren Darunnajah dalam membentuk akhlak santri. ibadah puasa merupakan sesuatu yang mutlak bagi orang-orang beriman agar dapat bertakwa.

Perintah berpuasa dengan demikian mengajarkan agar santri bisa merasakan apa yang dirasakan oleh orang-orang yang tidak mampu. Oleh karena itu dalam berpuasa diutamakan bagi kita untuk memperbanyak shadaqoh.

c) Mengadakan kegiatan Ziarah Kubur

Kegiatan ziarah kubur yang dilaksanakan oleh pondok pesantren Darunnajah pada setiap hari Jum'at pagi setelah sholat shubuh merupakan kegiatan keagamaan yang bertujuan untuk meningkatkan keberagamaan para santri. Manfaat dalam berziarah dapat mengingatkan pada akhirat dan kematian sehingga dapat memberikan pelajaran dan ibrah bagi yang berziarah sehingga dapat memberikan dampak yang positif dalam akhlak para santri.⁴

Di dalam membiasakan para santriwan dan santriwati di Pondok Pesantren Darunnajah melatih untuk selalu berdisiplin terhadap peraturan-peraturan dan tata tertib yang telah ditetapkan khususnya dalam bidang yang bersifat praktis.

Sesuai yang disabdakan oleh Rasulullah dalam sebuah hadits dibawah ini yaitu

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ :

الزُّمُورُ أَوْلَادُكُمْ وَ أَحْسِنُوا أَدَبَهُمْ (رواه الطبراني)

"dari Ibnu Abbas, bahwasanya Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: akrabilah anak-anakmu, dan didiklah mereka dengan adab yang baik (HR. Thabrani)"

Adab Islam merupakan adab yang harus dipegang teguh dan diajarkan kepada anak-anak Islam sejak awal, baik adab yang berhubungan dengan Allah dan rasulnya dan adab terhadap sesama.

Rutinitas yang dijalani para santriwan-santriwati saat ini merupakan perwujudan dari jadwal yang telah tersusun. Sehingga tercipta sebuah aktivitas-aktivitas positif yang berulang setiap harinya, pembiasaan yang dilakukan ini akan menanamkan karakter bagi para santriwan-santriwati di Pondok Pesantren Darunnajah ini.⁵

c. **Mendidik melalui *ibrah* (mengambil pelajaran)**

Peneliti melakukan wawancara Kepada Pengasuh Pondok Pesantren Darunnajah yaitu kepada K. Hasyim asy'ari dalam kaitannya tentang bagaimana upaya yang dilakukan sebagai unsur pembentukan sistem penanaman karakter pada santriwan-santriwati di Pondok Pesantren Darunnajah, dalam melakukan pola pembentukan karakter santri Pengasuh Pesantren menyatakan bahwa :

kami dalam melakukan penanaman karakter terhadap santri kami terlebih dahulu dengan memberikan pengetahuan atau pengajaran kepada santri tentang akhlak-akhlak para salafus soleh yang diceritakan dalam kitab – kitab akhlak, dari kehidupan yang di jalani Rasulullah para sahabat dan para orang soleh dapat kita ambil suatu pelajaran untuk kita jadikan pedoman dalam berperilaku baik dalam pesantren dan di luar pesantren.⁶

Dari pernyataan Pengasuh Pondok Pesantren Salah satu unsur penting dalam pendidikan karakter adalah mengajarkan nilai-nilai Akhlak para salafus soleh kepada para santri, sehingga santriwan dan santriwati memiliki pedoman tentang nilai-nilai pemandu perilaku yang bisa dijadikan teladan dalam kehiduon.

d. **Mendidik melalui *Maizah* (Nasehat)**

Dalam pembentukan karakter para santri peneliti menanyakan bagaimana upaya pengasuh pesantren dalam memberikan *mauizah* kepada para santri, Bapak Kiyai Hasyim Asy'ari menyatakan;

kepada seluruh elemen pondok pesantren baik dari pengasuh ustadh dan pengurus memberikan pengajaran karakter dengan memberikan mau'izah hasanah kepada

⁴ Wawancara dengan pengurus Pon. Pes. Darunnajah, (21 Juli 2018, pukul 10:30), di Kantor Madrasah

⁵ Wawancara dengan Bpk Kyai Hasyim As'ari, Pengasuh Pon. Pes. Darunnajah, (20 Juli 2018, pukul 14:30), di kediamannya

⁶ Wawancara dengan Bpk Kyai Hasyim As'ari, Pengasuh Pon. Pes. Darunnajah, (20 Juli 2018, pukul 14:30), di kediamannya

santri, upaya ini sering dilakukan pada setiap habis shalat subuh, di saat mengajar kitab dan ketika setelah mengaji.⁷

Dari pernyataan diatas dapat di simpulkan bahwa Metode mengajarkan yang diterapkan di Pondok Pesantren Darunnajah ini adalah Mau'idzoh hasanah. Salah satu upaya para pengasuh, pengurus serta para ustadz dan ustadzah dalam proses pendidikan karakter melalui ceramah dalam mengajarkan dan menyampaikan materi. Dengan memberikan mau'idzoh hasanah yang disampaikan dengan mengajarkan melalui ceramah, upaya ini sering dilakukan pada tiap-tiap pertemuan atau kesempatan yaitu ketika pengajian kitab kuning, setelah shalat subuh, serta setelah tadarusan bersama, setelah itu pak kyai atau para ustadz-ustadzah memanfaatkan untuk memberikan pesan-pesan moral yang baik kepada santriwan dan santriwati mengenai pendidikan karakter, dengan kegiatan ini diharapkan mereka bisa dengan mudah memahami dan menghayati pentingnya nilai-nilai karakter. Hal ini dilakukan para pengasuh agar santriwan dan santriwati bisa menjadi panutan dan suri tauladha yang baik bagi remaja-remaja di sekeliling mereka.

e. Mendidik melalui Kedisiplinan

Dalam membentuk akhlak santri selanjutnya ialah pendidikan kedisiplinan salah satu upaya mendidik disiplin kepada para santri, pengasuh pondok pesantren darunnajah melakukan pembentukan tata tertib dan peraturan pondok pesantren. Di setiap pondok pesantren tentu mempunyai tata tertib dan peraturan yang harus dipatuhi oleh para santri. Pembentukan tata tertib dan peraturan sudah pasti mempunyai maksud dan tujuan yang tersirat. Pembentukan tata tertib dan peraturan di pondok pesantren Darunnajah seperti yang diungkapkan oleh pengasuh yaitu K. Hasyim Asy'ari memiliki maksud dan tujuan sebagai salah satu upaya pembentukan akhlak.

Tata tertib dan peraturan bukan hanya sekedar untuk membatasi santri akan tetapi ada tujuan lain yaitu sebagai upaya pembentukan akhlak. Karena dalam peraturan dan tata tertib yang tertulis mengandung tujuan agar para santri tidak terlalu bebas, peraturan yang harus ditaati santri untuk menjamin kehidupan yang tertib dan tenang yaitu selalu mengikuti kegiatan-kegiatan pondok pesantren jika melakukan pelanggaran maka dikenakan hukuman/sanksi.

Adanya hukuman/sanksi bagi yang melanggar peraturan dan tata tertib adalah sebagai penekanan dalam membentuk perilaku santri agar tetap dalam tuntunan ajaran agama Islam. Diharapkan dengan strategi yang digunakan dalam membentuk akhlak santri di pondok pesantren Darunnajah ini dapat menjadikan santri benar-benar dapat mencontoh akhlak yang sebagaimana telah dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW tentang bagaimana akhlak terhadap sang pencipta sarta bagaimana akhlak terhadap sesama manusia *hablumminallah wa hablumminannas*.

Di dalam pembentukan tata tertib pengasuh memberikan Reward dan Punishment yang seimbang kepada Para Santriwan dan Santriwati dalam menjalankan kedisiplinan di dalam pesantren. Metode ini dilakukan dalam rangka penegakan Karakter disiplin pada diri santriwan dan santriwati di pondok pesantren Darunnajah. Agar mereka taat terhadap peraturan pondok pesantren. Para santriwan dan santriwati dituntut untuk menaati peraturan-peraturan di Pondok, dan apabila tidak taat terhadap peraturan, maka akan diberikan sanksi atau *punishment* oleh pengasuh, pengurus, atau ustadz dan ustadzah. *Reward and Punishment* merupakan dua kesatuan yang tak terpisahkan, jadi apabila yang melanggar peraturan mendapat *Punishment*, maka yang patuh terhadap peraturan pondok juga harus diberikan *Reward*.

Reward yang diberikan tidak harus berupa barang yang mahal cukup dengan pujian dan kata-kata yang dapat membesarkan hati mereka dan memotivasi mereka agar selalu taat terhadap aturan pondok, begitu juga *Punishment* yang telah diterapkan tidak harus

⁷ Wawancara dengan Bpk Kyai Hasyim As'ari, Pengasuh Pon. Pes. Darunnajah, (20 Juli 2018, pukul 14:30), di kediamannya

dengan sesuatu yang berat, tetapi bisa memberikan *punishment* seperti mengambil sampah, menulis ayat-ayat al-Qur'an.⁸

f. Mendidik melalui Kemandirian

Memberikan Kepercayaan kepada santri untuk menjalankan tugas tugas di pasantren merupakan upaya yang praktis dalam membentuk dan mempersiapkan kepribadian para santri yang bertanggungjawab. Mengajarkan suatu kemandirian kepada para santri ini agar kelak hidup di tengah – tengah masyarakat para santri mampu hidup mandiri bertanggungjawab apa yang telah di perbuat. Di pondok Pesantren Darunnajah Para pengasuh sudah mempercayakan kepada para santri untuk duduk sebagai pengurus di pesantren, hal ini dimaksudkan untuk membentuk kepribadian para santri yang mandiri dan bertanggungjawab. Namun tetap di awasi oleh para pengasuh agar tetap dalam koridor yang benar.

Peran Pendidikan Pesantren Dalam Membentuk Karakter Santri Di Pondok Pesantren Darunnajah Kebonagung Sawahan Nganjuk

Pondok Pesantren merupakan lembaga yang memiliki peranan yang sangat besar dalam ikut memajukan pendidikan di Indonesia selama ini. Karena Kelebihan pesantren terletak pada keberadaannya yang multifungsional yaitu sebagai; lembaga pendidikan, dakwah, dan perjuangan.

Pondok Pesantren Darunnajah Kebonagung merupakan lembaga yang lebih mengutamakan kualitas para santrinya. Karakter santri di Pondok Pesantren Darunnajah ini sangat mendorong agar terbentuknya watak, serta akhlak dan budi pekerti yang baik, karakter yang mendominasi yang dikembangkan di Pondok Pesantren Darunnajah yaitu: Tanggung Jawab, Jujur, Mandiri, disiplin, dan Rasa Hormat. Mengeni karakter apa saja yang di tanamkan di pesantren ini, peneliti langsung terjun untuk wawancara pada tanggal 22 Juli 2018 kepada salah satu pengasuh pondok pesantren Darunnajah yaitu Ibu Nyai Nining Hasanah beliau menjelaskan bahwa:

Dalam pembelajaran karakter yang ditanamkan santri di pondok pesantren memang berbeda dengan pembelajaran di sekolah formal atau sekolah umum. Di sini santri tidak hanya di ajarkan ilmu yang sifatnya ilmiah saja, akan tetapi lebih dari pada itu, santri juga dibekali keilmuan yang sifatnya amaliah terlebih juga ketika dia mengabdikan kepada Kyai/ustadz. Kegiatan-kegiatan yang di selenggarakan di pondok pesantren ini juga bertujuan untuk membentuk karakter santri agar memiliki akhlakul karimah, memiliki rasa tanggung jawab yang besar, memiliki rasa hormat kepada yang lebih besar, kepada sesama, maupun kepada yang lebih kecil, menjadikan santri lebih mandiri, dan menjadikan santri agar lebih disiplin beribadah dan tholabul ilmi serta mengamalkan Islam Ala Ahlussunnah Wal Jama'ah An-Nahdhiyah.⁹

Dengan penjelasan dari pengasuh pondok pesantren di atas kemudian peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa Nilai-nilai karakter di pondok Pesantren Darunnajah, seperti Tanggung Jawab, Jujur, Mandiri, disiplin, dan Rasa Hormat benar-benar ditanamkan dan dikembangkan.

1) Tanggung Jawab

Perilaku seseorang dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya, baik yang berkaitan dengan diri sendiri, sosial, masyarakat, bangsa, negara maupun agama. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Kyai Hasyim As'ari yang menjelaskan bahwa:

Santri itu kalau sudah berada di lingkungan pondok harus mempunyai watak dan karakter yang baik, seperti mempunyai sifat tanggungjawab. Di pesantren santri juga mempunyai semangat belajar dan rasa bertanggung jawab atas kewajiban-kewajibannya. Kewajiban

⁸ Wawancara dengan Bpk Kyai Hasyim As'ari, Pengasuh Pon. Pes. Darunnajah, (20 Juli 2018, pukul 14:30), di kediamannya

⁹ Wawancara dengan Ibu Nyai Nining Hasanah Pengasuh pondok Pesantren Darunnajah, 22 Juli 2018 Pukul 08:00 di kediaman.

tersebut dilihat pada waktu santri melaksanakan tanggung jawabnya untuk menjalankan tugas dan kegiatannya.¹⁰

Hal senada juga diungkapkan oleh Pengurus Bapak Imam Abu Hamid yaitu:

Karakter tanggung jawab disini sangat ditekankan, karena dengan sikap bertanggung jawab dengan melaksanakan tugas dan kewajibannya dengan baik dan juga mentaati program di pondok pesantren Darunnajah sehingga sikap tanggung jawab pada santri dapat terealisasi dengan baik.¹¹

Data tersebut didukung dengan hasil wawancara dengan Kepala Pondok Ahmad Khusen:

Kegiatan kitobah, qiro', syawir, mukhadhoroh dan ngaji Qur'an serta kitab. Aktivitas yang telah dilaksanakan santri akan menumbuhkan karakter tanggung jawab, karakter tanggung jawab juga dicontohkan oleh kyai dan ustadz sehingga santri mengikuti dan mencontoh kyai dan ustadz dalam sikap kebijakan serta tanggung jawab.¹²

Dalam keterangan tersebut bahwa penanaman sifat atau karakter santri itu sangat penting bahwasanya untuk melatih mental untuk lebih mempunyai sikap bertanggung jawab. Hal itu dilakukan agar para santri lebih bertaqwa kepada Allah SWT, mengamalkan Islam Ala Ahlul Sunnah Wal Jama'ah An-Nahdhiyyah, menjaga nama baik pesantren kapanpun dan dimanapun, taat kepada orang tua dan guru, dan mentaati peraturan yang berlaku. yang telah ditetapkan oleh pondok Pesantren Darunnajah.

Data tersebut di atas didukung dengan hasil observasi peneliti pada tanggal 23 Juli 2018 di Lingkuagn Pondok Pesantren Darunnajah. Santri memang mempunyai akhlak atau sifat dan perilaku tanggung jawab, agar mampu memahami makna hidup, keberadaan, peranan dalam kehidupan di masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, juga dapat dipahami bahwa karakter yang ada di pondok pesantren itu mempunyai peran yang sangat penting untuk menata kepribadian muslim yang baik dan berakhlak mulia dengan bersikap tanggung jawab.

2) Jujur

Jujur merupakan perilaku yang mencerminkan kesatuan antara pengetahuan, perkataan dan perbuatan (mengetahui yang benar, mengatakan yang benar dan melakukan yang benar), sehingga menjadikan orang yang bersangkutan sebagai pribadi yang dapat dipercaya. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan Gus Muhammad Izzudin yang mengungkapkan bahwa:

Perilaku jujur ditekankan di pondok pesantren Darunnajah, mengingat betapa pentingnya perilaku jujur, karena jujur merupakan salah satu sifat mulia atau akhlak terpuji yang berasal dari ketulusan dan kelurusan hati, sehingga melahirkan kesesuaian antara setiap yang diucapkan, dilakukan dan yang terdapat di dalam hati sanubari seseorang.¹³

Data tersebut didukung sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Kyai Hasyim As'ari yang mengungkapkan bahwa:

Perilaku jujur seperti inilah yang dinamakan shiddiq. Makanya jujur itu bernilai tak terhingga, dan harus dikembangkan oleh pengelola pondok khususnya kyai/ustadz dengan berbagai cara yang dilakukan.¹⁴

Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Nining Hasanah yang mengungkapkan bahwa:

Karakter jujur santri mendominasi di pondok sini, santri harus jujur dalam bertindak, dan siap mendapatkan hukuman jika memang benar-benar melanggar peraturan yang ada,

¹⁰ Wawancara dengan Bpk Kyai Hasyim As'ari Pengasuh pondok Pesantren Darunnajah, 22 Juli 2018 Pukul 08:00 di kediaman.

¹¹ Wawancara dengan Bpk. Imam Abu Hamid Pengurus pondok Pesantren Darunnajah, 22 Juli 2018 Pukul 08:00 di kediaman.

¹² Wawancara dengan Ahmad Khusen Kepala pondok Pesantren Darunnajah, 22 Juli 2018 Pukul 11:00 di Kantor Madrasah.

¹³ Wawancara dengan Gus Muhammad Izzudin Pengurus pondok Pesantren Darunnajah, 20 Juli 2018 Pukul 08:00 di kediaman.

¹⁴ Wawancara dengan Kyai Hasyim As'ari Pengasuh pondok Pesantren Darunnajah, 20 Juli 2018 Pukul 08:00 di kediaman.

siswa terbiasa jujur dan menyerahkan diri dengan sadar jika melanggar peraturan yang ada dipondok.¹⁵

Data tersebut didukung dengan hasil wawancara dengan Ibu Istiqomah yang mengungkapkan bahwa:

Santri terbiasa bersikap jujur misalnya jikalau ada santri yang tidak mengikuti program pondok akan diberikan sanksi, yang mana sanksi diberikan dengan santri disuruh memilih ingin diberikan sanksi apa, dengan harapan santri mempunyai kesadaran dan pengetahuan agar berperilaku jujur dalam kehidupan sehari-harinya.¹⁶

Hal senada juga diungkapkan oleh Pengurus Pondok Pesantren. M. Sahrul Mukharom yang memberikan informasi bahwa:

Jika ada santri yang melanggar aturan pondok pesantren, segera santri mendapatkan sanksi dengan dipanggil di ndalem. Hal ini dilakukan dengan harapan santri mempunyai kesadaran dan pengetahuan agar berperilaku jujur dalam kehidupan sehari-harinya.¹⁷

Demikian halnya Ibu Izzi Kumala s.mengungkapkan bahwa:

Disini nih santri dituntut untuk berkata benar, apa yang dikatakan harus sesuai dengan kenyataan. Santri dibiasakan untuk jujur, jika tidak jujur dengan kenyataan yang ada pasti kena sanksi.¹⁸

Data tersebut diperkuat dengan hasil wawancara dengan santri Moh Anwar Sadad yang mengungkapkan bahwa:

Memang benar adanya jika disini santri dituntut untuk berkata benar, apa yang dikatakan harus sesuai dengan kenyataan. Santri dibiasakan untuk jujur, jika tidak jujur dengan kenyataan yang ada pasti kena sanksi, ya namanya juga santri, sering pula ketiduran di pondok sehingga tidak mengikuti program pondok yang akhirnya di denda, itu hal biasa.¹⁹

Data tersebut didukung dengan hasil observasi peneliti pada tanggal 23 Juli 2018 yang mana santri sedang mendapatkan nasihat dari Bapak Kyai/ustadz agar senantiasa mentaati peraturan pondok dengan memberikan kesadaran pada santri betapa pentingnya untuk berbuat jujur dengan mengatakan yang sebenarnya, karena hal itu akan mewarnai kehidupan berikutnya, kalau santri tidak dibiasakan berperilaku jujur, takutnya santri akan mempunyai sifat-sifat tercela dalam dirinya.

3) Disiplin

Disiplin sebagai proses melatih pikiran dan karakter santri secara bertahap sehingga menjadi individu yang memiliki kontrol diri dan berguna bagi masyarakat disiplin bertujuan untuk mengontrol, mengarahkan, dan mengendalikan terhadap perilaku-perilaku yang ada dalam diri seseorang agar memperoleh hasil yang baik. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan Kyai Hasyim As'ari yang mengungkapkan bahwa:

Mengingat betapa pentingnya disiplin menjadi alat yang ampuh dalam mendidik karakter santri. Banyak orang sukses karena menegakkan kedisiplinan. Sebaliknya, banyak upaya membangun sesuatu tidak berhasil karena kurang atau tidak disiplin. Banyak agenda yang telah ditetapkan tidak dapat berjalan karena kurang disiplin.²⁰

Data tersebut didukung sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Imam Abu Hamid yang mengungkapkan bahwa:

¹⁵ Wawancara dengan Ibu Nyai Nining Hasanah Pengasuh pondok Pesantren Darunnajah, 20 Juli 2018 Pukul 08:00 di kediaman.

¹⁶ Wawancara dengan Ibu Istiqomah Pengurus pondok Pesantren Darunnajah, 20 Juli 2018 Pukul 08:00 di kediaman.

¹⁷ Wawancara dengan M.Sahrul Mukharom Pengurus pondok Pesantren Darunnajah, 20 Juli 2018 Pukul 11:00 di kediaman.

¹⁸ Wawancara dengan Izzi Kumala Pengurus pondok Pesantren Darunnajah, 20 Juli 2018 Pukul 08:00 di kediaman.

¹⁹ Wawancara dengan M. Anwar Sadad Santri pondok Pesantren Darunnajah, 20 Juli 2018 Pukul 11:30 di Halaman Pondok Pesantren.

²⁰ Wawancara dengan Kyai Hasyim As'ari Pengasuh pondok Pesantren Darunnajah, 20 Juli 2018 Pukul 08:00 di kediaman

Memiliki disiplin tidaklah mudah, karena disiplin pada seseorang datanganya secara sadar dan merupakan kemauan dalam hati sanubari. Sikap disiplin juga tidak cukup satu atau dua kali dilakukan, melainkan disiplin dilakukan secara continue atau terus menerus. Latihan dan latihan adalah kunci sukses untuk memiliki sikap disiplin.²¹

Hasil wawancara dengan Bapak Zainal Arifin yang mengungkapkan bahwa: Setelah merasakan bahwa dengan menerapkan disiplin memiliki dampak positif bagi dirinya kemudian orang tersebut melakukan sesuatu dilandasi dengan kesadaran dari dalam dirinya sendiri. Menegakkan disiplin itu sebaiknya dilandasi oleh sebuah kesadaran yang telah ditanamkan oleh kyai/ustadz, jika melakukan kedisiplinan kyai, ustadz-ustadzah memberikan penguatan dengan memberikan pujian yang berarti atau mengesankan pada santri.²²

Data tersebut didukung dengan hasil wawancara dengan Ibu Nining Hasanah yang mengungkapkan bahwa:

Ustadz mengajarkan pada santri dengan kesadaran etika dengan menganjurkan untuk berkata benar, misalnya jikalau ada santri yang tidak mengikuti program pondok akan diberikan sanksi, yang mana sanksi diberikan dengan santri disuruh memilih ingin diberikan sanksi apa, dengan harapan santri mempunyai kesadaran dan pengetahuan agar berperilaku disiplin dalam kehidupan sehari-harinya.²³

Hal senada juga diungkapkan oleh Bapak Djuwari yang memberikan informasi bahwa:

Bapak kyai/ustadz memberikan arahan pada santri dimotivasi dengan menganjurkan untuk menghargai waktu dengan cara berdisiplin dalam merencanakan, mengatur dan menghargai waktu yang oleh Allah dikaruniakan kepada kita tanpa dipungut biaya. Orang yang berhasil mencapai sukses dalam hidupnya adalah orang-orang yang hidup teratur dan berdisiplin memanfaatkan waktunya. Disiplin tidak akan datang dengan sendirinya, akan tetapi melalui latihan yang ketat dalam kehidupan pribadinya. Beginilah cara kyai/ustadz dalam memberikan motivasi pada para santri, langsung mengenai hati santri sehingga berimbas pada kesadaran santri untuk disiplin.²⁴

Demikian halnya Bapak Abdul Wakhid mengungkapkan bahwa:

Santri dituntut untuk disiplin, terutama disiplin dalam beribadah, hal itu dianjurkan karena pada hakekatnya ibadah berarti tunduk dan merendahkan diri hanya kepada Allah yang disertai perasaan Cinta Kepada-Nya. Cinta kepada Allah harus selalu diperbaharui, karena hidup kita hanyalah untuk menghambakan diri kepada Allah semata dan mengharapkan ridho-Nya²⁵

Data tersebut diperkuat dengan hasil wawancara dengan santri Moh Ali Murtadlo yang mengungkapkan bahwa:

Memang benar adanya jika disini santri dituntut disiplin bahkan kami dipaksa untuk berdisiplin, saya kira pemaksaan disini sangat penting, untuk berubah ke arah kearah lebih baik harus dipaksakan terlebih dahulu.²⁶

Data tersebut didukung dengan hasil observasi peneliti pada tanggal 23 Juli 2018 yang mana santri sedang mendapatkan nasihat dari Bapak Kyai/ustadz agar senantiasa mentaati peraturan pondok dengan memberikan kesadaran pada santri

²¹ Wawancara dengan Bapak Imam Abu Hamid Ketua Yayasan Darunnajah, 20 Juli 2018 Pukul 08:00 di kediaman

²² Wawancara dengan Bpk. Zainal Arifin Ustadz di pondok Pesantren Darunnajah, 20 Juli 2018 Pukul 13:00 di Kantor Madrasah

²³ Wawancara dengan Ibu Nyai Nining Hasanah Pengasuh pondok Pesantren Darunnajah, 20 Juli 2018 Pukul 08:00 di kediaman

²⁴ Wawancara dengan Bpk. Djuwari Ustadz di pondok Pesantren Darunnajah, 20 Juli 2018 Pukul 13:00 di Kantor Madrasah

²⁵ Wawancara dengan Bpk. Abdul Wakhid Ustadz di pondok Pesantren Darunnajah, 20 Juli 2018 Pukul 13:00 di Kantor Madrasah

²⁶ Wawancara dengan M. Ali Murtadlo di pondok Pesantren Darunnajah, 23 Juli 2018 Pukul 09:00 di Halaman Pondok

betapa pentingnya untuk disiplin, karena santri yang disiplin memiliki dampak positif bagi dirinya kemudian orang tersebut melakukan sesuatu dilandasi dengan kesadaran dari dalam dirinya sendiri.

4) Mandiri

Mandiri sebagai perilaku yang tidak tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan berbagai tugas maupun persoalan. Namun dalam hal ini bukan berarti tidak boleh kerjasama secara kolaboratif, melainkan tidak boleh melemparkan tugas dan tanggung jawab kepada orang lain. Mandiri mengembangkan pengetahuan yang lebih spesifik seperti halnya kemampuan untuk mentransfer pengetahuan konseptual ke situasi baru. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Nining Hasanah yang mengungkapkan bahwa:

Santri disini dibiasakan bersikap mandiri, dimana santri dituntut untuk menikmati pengalaman belajar, hal ini penting karena dengan begitu membuat santri mempunyai pengalaman yang mengesankan dan sampai kapanpun akan selalu diingat sepanjang masa, untuk lebih mandiri dalam beribadah dan menjalankan tanggungjawab, harus mempunyai jadwal untuk kegiatan sehari-hari.²⁷

Data tersebut didukung sebagaimana yang diungkapkan oleh Gus Muhammad Izzudin yang mengungkapkan bahwa:

Karakter mandiri pada santri dengan dibiasakan santri mengikuti kegiatan yang ada di pondok pesantren, santri mempunyai kesadaran untuk melaksanakan kegiatan, dengan tanpa paksaan dari pihak pengasuh maupun pengurus, sudah melakukan dengan sendirinya.²⁸

Data tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan Bapak Imam Abu Hamid yang mengungkapkan bahwa:

Karakter mandiri pada santri dapat berkembang dengan baik karena kyai/ustadz memberikan pengetahuan yang berimbang pada kesadaran etika dengan mengajarkannya sebagaimana yang dalam kitab menuntun para santri untuk mandiri, sehingga mempunyai kemampuan untuk bertanya, menemukan dan memecahkan masalah sendiri dengan legowo.²⁹

Data tersebut didukung dengan hasil wawancara dengan Ibu Neng Maslakhah yang mengungkapkan bahwa:

Disini kyai/ustadz mempunyai strategi dalam membentuk karakter mandiri pada santri dilakukan dengan jalan kyai/ustadz dalam proses pembelajaran meningkatkan kemampuan santri untuk menterjemahkan kebutuhan belajar menjadi tujuan, rencana, dan kegiatan, sehingga santri lebih mandiri melakukan apa yang sesuai dengan keinginannya untuk menjadi lebih baik tentunya.³⁰

Demikian halnya Ibu Istiqomah mengungkapkan bahwa:

Disini nih santri dituntut untuk mandiri dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan ustadz ataupun kyai/ustadz, sehingga santri sudah terbiasa dengan masalah dan bisa menyelesaikannya secara spontanitas.³¹

Data tersebut diperkuat dengan hasil wawancara dengan santri Nafilaturrohman yang mengungkapkan bahwa:

Memang benar adanya jika disini santri dituntut untuk mandiri dalam segala hal, saya harus membuat jadwal aktivitas sehari-hari, dibiasakan seperti itu di pondok, sehingga santri seperti saya nih bisa lebih bertanggungjawab.³²

²⁷ Wawancara dengan Ibu Nyai Nining Hasanah Pengasuh pondok Pesantren Darunnajah, 20 Juli 2018 Pukul 13:00 di Kediaman

²⁸ Wawancara dengan Gus Muhammad Izzudin Pengurus pondok Pesantren Darunnajah, 20 Juli 2018 Pukul 08:00 di Kediaman

²⁹ Wawancara dengan Bpk. Imam Abu Hamid Ketua Yayasan Darunnajah, 20 Juli 2018 Pukul 08:00 di Kediaman

³⁰ Wawancara dengan Ibu Neng Maslakhah Pengurus pondok Pesantren Darunnajah, 20 Juli 2018 Pukul 13:00 di Kediaman

³¹ Wawancara dengan Ibu Istiqomah Pengurus pondok Pesantren Darunnajah, 20 Juli 2018 Pukul 13:00 di Kediaman

Data tersebut didukung dengan hasil observasi peneliti pada tanggal 23 Juli 2018 yang mana santri sedang mendapatkan nasihat dari Bapak Kyai/ustadz agar selalu mandiri dengan menaati jadwal kegiatan pondok dan terutama harus mengikuti kegiatan yang sudah dijadwalkan sendiri yang biasa disebut jadwal hidup.

5) Rasa Hormat

Salah satu nilai karakter yang perlu ditumbuhkan dalam diri santri adalah sikap hormat. Karena sikap hormat sendiri merupakan sesuatu yang mendasari tata karma. Tata karma disini berisi tentang bagaimana berperilaku baik dengan orang lain agar orang lain pun dapat berperilaku baik pula seperti yang diharapkan setiap orang. Seperti halnya yang yang dinyatakan oleh Bapak Kyai Hasyim As'ari:

Penting sekali, santri dipondok tidak hanya belajar untuk menjadi pintar, kreatif saja, tapi santri juga harus punya pribadi yang baik, sikap hormat sendiri mempunyai peran yang penting. Contohnya saja jika ada santri yang bertengkar, asal mula yang sering terjadi mereka tidak dapat saling menghormati dan menghargai orang lain, Saling mengejek satu sama lain. Kalau tidak dibimbing, kejadian tersebut akan berulang dan menjadi kebiasaan yang tidak baik bagi santri di masa depan. Maka dari itu perlu ditanamkan sikap hormat sebagai salah satu dasar dari nilai karakter.³³

Sesuai dengan pernyataan dari Ibu Nyai nining Hasanah menambahkan pernyataan sebagai berikut:

Pembentukan karakter itu penting sekali, terutama pada sikap hormat santri itu. Sopan santun santri kepada Kyai, Ustadz-ustadzah, pengurus, orang lain dan teman sejawatnya. Itu semua penting untuk bekal di masa depan santri. Karena mereka juga membutuhkan bagaimana caranya untuk berinteraksi secara baik dengan orang lain. Tidak hanya hubungan dengan Allah saja yang perlu diperbaiki secara terus menerus, tetapi hubungan dengan sesama manusia juga perlu diperbaiki. Kita hidup tidak sendiri, melainkan berhubungan dengan orang lain juga. Kalau kita tidak menghargai orang lain, kemungkinan orang lain juga tidak akan menghargai kita.³⁴

Karakter yang khas dari santri di Darunnajah ini adalah sikap hormat santri. Santri Darunnajah ini tidak hanya tawadhu' dan hormat kepada kyai dan ustadz-ustadzah saja, melainkan kepada orang lain yang lebih tua dan kepada teman-temannya. Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis pada tanggal 23 Juli 2018 di Lingkungan Pondok Pesantren Darunnajah.

PEMBAHASAN

Pola Pendidikan Pesantren dalam membentuk karakter santri di Pondok Pesantren Darunnajah Kebonagung

Pola pendidikan yang digunakan dalam pembentukan karakter bagi santri di Pondok Pesantren Darunnajah sebagai berikut :

a. Keteladanan

Secara psikologis, manusia sangat memerlukan keteladanan untuk mengembangkan sifat-sifat dan petensinya. Pendidikan perilaku lewat keteladanan adalah pendidikan dengan cara memberikan contoh-contoh kongkrit bagi para santri. Dalam pesantren, pemberian contoh keteladanan sangat ditekankan. Kiai dan ustadz harus senantiasa memberikan uswah yang baik bagi para santri. Keteladanan merupakan salah satu metode pendidikan yang diterapkan Rasulullah dan paling banyak pengaruhnya terhadap keberhasilan menyampaikan misi dakwahnya. Ahli pendidikan banyak yang berpendapat bahwa pendidikan dengan metode teladan merupakan metode yang paling berhasil dan banyak digunakan. di Pondok Pesantren Darunnajah ini para

³² Wawancara dengan Nafilaturrohman Pengurus pondok Pesantren Darunnajah, 20 Juli 2018 Pukul 11:00 di Pondok Pesantren Putri

³³ Wawancara dengan Ibu Nyai Nining Hasanah Pengasuh pondok Pesantren Darunnajah, 22 Juli 2018 Pukul 08:00 di Kediaman

³⁴ Wawancara dengan Ibu Nyai Nining Hasanah Pengasuh pondok Pesantren Darunnajah, 22 Juli 2018 Pukul 08:00 di Kediaman

santriwan dan santriwati diwajibkan atau diharuskan untuk selalu berpakaian rapi dan menutup Aurat. Dewan astidz juga menganjurkan bahkan mewajibkan kepada santriwan dan santriwati agar selalu berpakaian yang sopan dan menutup aurat, untuk. Peran pengurus dalam hal ini ditunjukkan dengan pengurus, asatidz dan pengasuh selalu memberikan contoh yang baik dalam hal berpakaian.

Keteladanan memang menjadi salah satu hal klasik bagi berhasilnya sebuah tujuan pendidikan karakter. Begitu besarnya urgensi keteladanan didalam proses pembentukan etika dan moral bagi para generasi muda kita.

b. Metode Latihan dan Pembiasaan

Mendidik perilaku dengan latihan dan pembiasaan adalah mendidik dengan cara memberikan latihan-latihan terhadap norma-norma kemudian membiasakan santri untuk melakukannya. Dalam pendidikan di pesantren metode ini biasanya akan diterapkan pada ibadah-ibadah amaliyah, seperti shalat berjamaah, kesopanan pada kiai dan ustadz. Dalam membentuk akhlak santri yang diterapkan Di Pondok Pesantren Darunnajah selanjutnya adalah mengadakan kegiatan Latihan dan Pembiasaan. Mengadakan kegiatan Latihan dan Pembiasaan yang diterapkan Di Pondok Pesantren Darunnajah dalam membentuk akhlak santri yaitu Sholat Berjamaah, Berpuasa Mengadakan kegiatan Ziarah

c. Mendidik melalui *ibrah* (mengambil pelajaran)

Secara sederhana, *ibrah* berarti merenungkan dan memikirkan, dalam arti umum biasanya dimaknakan dengan mengambil pelajaran dari setiap peristiwa. Di Pondok Pesantren Salah satu unsur penting dalam pendidikan karakter adalah mengajarkan nilai-nilai Akhlak para salafus soleh kepada para santri dijadikan sebagai *ibrah*, sehingga santriwan dan santriwati memiliki pedoman tentang nilai-nilai pemandu perilaku yang bisa dijadikan teladan dalam kehiduoan.

d. Mendidik melalui *Maizah* (Nasehat)

Mauizah merupakan nasehat peringatan atas kebaikan dan kebenaran dengan jalan apa yang dapat menyentuh hanti dan membangkitkannya untuk mengamalkan. Dalam pembentukan karakter para santri di Pondok Pesantren Darunnajah para pengasuh, pengurus serta para ustadz dan ustadzah dalam proses pendidikan karakter melalui ceramah dalam mengajarkan dan menyampaikan materi. Dengan memberikan mau'idzoh hasanah yang disampaikan dengan mengajarkan melalui ceramah, upaya ini sering dilakukan pada tiap-tiap pertemuan atau kesempatan yaitu ketika pengajian kitab kuning, setelah shalat subuh, Hal ini dilakukan para pengasuh agar santriwan dan santriwati bisa menjadi panutan dan suri tauladhaan yang baik bagi remaja-remaja di sekeliling mereka dan kepada masyarakat secara umum.

e. Mendidik melalui Kedisiplinan

pondok pesantren tentu mempunyai tata tertib dan peraturan yang harus dipatuhi oleh para santri. Pembentukan tata tertib dan peraturan sudah pasti mempunyai maksud dan tujuan yang tersirat. Pembentukan tata tertib dan peraturan di pondok pesantren Darunnajah memiliki maksud dan tujuan sebagai salah satu upaya pemebentukan akhlak.

Adanya hukuman/sanksi bagi yang melanggar peraturan dan tata tertib adalah sebagai penekanan dalam membentuk perilaku santri agar tetap dalam tuntunan ajaran agama Islam.

f. Mendidik melalui Kemandirian

Kemandirian tingkah-laku dapat membentuk karakter para santri menjadi seseorang yang tanggungjawab. Di Pondok Pesantren Darunnajah para pengasuh Dengan Memberikan Kepercayaan kepada santri untuk menjalankan tugas tugas di pasantren hal ini merupakan upaya yang praktis dalam membentuk dan mempersiapkan kepribadian para santri yang bertanggungjawab.

Peran Pendidikan Pesantren dalam membentuk karakter santri di Pondok Pesantren Darunnajah Kebonagung

Pesantren memiliki fungsi ganda (dzu wujuh) dalam pembentukan sebuah karakter, yaitu sebagai lembaga pendidikan keagamaan yang berfungsi untuk menyebar luaskan dan mengembangkan ilmu-ilmu keagamaan islam serta sebagai lembaga pengkaderan yang berhasil mencetak kader umat dan kader bangsa.

Didalam pesantren terdapat pengawasan yang ketat menyangkut tata norma atau nilai terutama tentang perilaku peribadatan khusus dan norma-norma mu'amalat tertentu. Bimbingan dan norma belajar supaya cepat pintar dan cepat selesai boleh dikatakan hampir tidak ada. jadi, pendidikan dipesantren titik tekannya bukan pada aspek kognitif, tetapi justru pada aspek afektif dan psikomotorik.

Karakter pesantren yang demikian itu menjadikan pesantren dapat dipandang sebagai institusi yang efektif dalam pembangunan akhlak. Disinilah pesantren Darunnajah mengambil peran untuk menanggulangi persoalan-persoalan tersebut khususnya krisis moral yang sedang melanda. karena pendidikan pesantren merupakan pendidikan yang terkenal dengan pendidikan agama dan seharusnya mampu untuk mencetak generasi-generasi berkarakter yang sarat dengan nilai-nilai islam.

Dengan demikian pondok pesantren Darunnajah diharapkan mampu mencetak manusia muslim sebagai penyuluh atau pelopor pembangunan yang taqwa, cakap, berbudi luhur untuk bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan dan keselamatan bangsa serta mampu menempatkan dirinya dalam mata rantai keseluruhan sistem pendidikan nasional, baik pendidikan formal maupun non formal dalam rangka membangun manusia seutuhnya.

Karakter santri di Pondok Pesantren Darunnajah Kebonagung dapat meningkatkan dalam pembentukan karakter sebagai seorang yang bertanggung jawab, jujur, dan disiplin serta mandiri. Dengan adanya program-program yang telah berjalan, santri mempunyai karakter yang sesuai dengan visi dan misi pondok pesantren Darunnajah.

Berikut karakter-karakter yang ada pada santri di Pondok Pesantren Darunnajah Kebonagung berdasarkan paparan data lapangan terkait dengan fokus penelitian di atas dapat ditemukan :

- a. Karakter tanggung jawab dapat dilihat pada saat menjalankan kegiatan seperti kitobah, disini santri disuruh untuk bertanggung jawab agar mengondisikan suasana dan tugas-tugasnya.
- b. Karakter jujur dapat dilihat pada santri berperilaku apa yang dikatakan, sesuai dengan kenyataan. Santri dibiasakan untuk jujur, jika tidak jujur dengan kenyataan yang ada pasti kena sanksi, misalnya waktu santri ketiduran di pondok sehingga tidak mengikuti program pondok yang akhirnya di mendapatkan sanksi.
- c. Karakter disiplin dapat dilihat disiplin dilakukan secara terus menerus yaitu santri mematuhi peraturan tata tertib yang berlaku.
- d. Karakter mandiri dapat dilihat pada santri menyelesaikan sendiri semua tugas yang ditimpakan kepadanya dengan tanpa melemparkan tanggungjawab kepada orang lain.
- e. Karakter Rasa Hormat dapat dilihat pada santri dalam bersikap kepa kyai, kepada, penguru, kepada para ustadz-ustadzah, kepada orang lain maupun kepada santri lainnya, mereka saling menghormati, meghargaan, serta mereka memiliki sopan santun yang baik.

PENUTUP

Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian dengan mengumpulkan data-data yang diperlukan dan analisis dengan teori yang telah dipaparkan, yaitu dari hasil penelitian yang dilakukan, mengenai pola dan peran pendidikan pondok pesantren dalam membentuk karakter santri di Pondok Pesantren Darunnajah Kebonagung, penulis dapat menyimpulkan bahwa penerapan pola pendidikan pesantren dalam membentuk karakter para santriwan dan santriwati dilaksanakan dengan metode-metode pendidikan karakter yang diterapkan di Pondok Pesantren Darunnajah tersebut, Adapun Pola Pendidikan Pondok pesantren dalam

menanamkan nilai-nilai Pendidikan karakter pada santriwan dan santriwati di Pondok Pesantren Darunnajah Kebonagung ini adalah dengan:

1. Keteladanan
2. Metode Latihan dan Pembiasaan
3. Mendidik melalui *ibrah* (mengambil Pelajaran)
4. Mendidik melalui Maudzhah (Nasehat)
5. Mendidik Melalui Kedisiplinan
6. Mendidik melalui kemandirian

Dan penerapan pola tersebut dilaksanakan dan diterapkan dengan melakukan berbagai kegiatan pondok diantaranya adalah Sholat berjama'ah tepat waktu, mau'idoh khasanah, Pengajian sesuai tingkatan, ngaji al- qur'an, antri sorogan al- qu'an dan kitab nahwu shorof, khitobah, sholawat al barzanzi, ziaroh kubur, musyawarah santri/ sawir dan sawir tasrif, Manakib, Latihan Al-Banjari, Qiro'atil Qur'an, Musyawarah, Sholat Hajat, Istighosah, dan sholat dhuha dan lain sebagainya. Selain kegiatan rutin tersebut juga adanya tradisi salaman cium tangan, membiasakan sapaan mas atau kang, mbak, infaq, tugas piket, dan roan.

Adapun Peran Pesantren sebagai lembaga pendidikan yaitu membentuk karakter santri menjadi manusia yang memiliki kedewasaan ilmu ('alim), kedewasaan perilaku ('amil), kedewasaan wawasan, membaca kondisi dan perkembangan masyarakat ('aqil) dan kedewasaan sikap ('arif). Selain itu Pondok Pesantren merupakan lembaga yang memiliki peranan yang sangat besar dalam ikut memajukan pendidikan di Indonesia selama ini. Karena Kelebihan pesantren terletak pada keberadaannya yang multifungsional yaitu sebagai; lembaga pendidikan, dakwah, dan perjuangan.

Pondok Pesantren Darunnajah Kebonagung merupakan lembaga yang lebih mengutamakan kualitas para santrinya. Karakter santri di Pondok Pesantren Darunnajah ini sangat mendorong agar terbentuknya watak, serta akhlak dan budi pekerti yang baik, karakter yang mendominasi yang dikembangkan di Pondok Pesantren Darunnajah yaitu:

1. Tanggung Jawab,
2. Jujur,
3. Mandiri,
4. disiplin,
5. dan Rasa Hormat.

Dengan adanya program-program yang telah berjalan, santri mempunyai karakter yang sesuai dengan visi dan misi pondok pesantren Darunnajah.

Saran

Dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan di Pondok Pesantren Darunnajah Kebonagung, Sawahan, Nganjuk terutama berkaitan dengan metode Karakter yang diterapkan pada santri, perkenankan penulis memberikan beberapa masukan atau saran-saran, pengurus maupun keluarga besar Pondok Pesantren Darunnajah :

- a Dalam pendidikan karakter santri akan bisa mencontoh perilaku atau akhlak dengan baik dan mudah apabila pengurus pondok juga ikut menerapkannya semua yang telah menjadi aturan pondok.
- b Harus selalu berusaha semaksimal mungkin menerapkan metode pendidikan karakter yang telah ditetapkan dengan tanpa meninggalkan perhatiannya terhadap latar belakang dan kemampuan santri.
- c Berusaha untuk memenuhi komponen-komponen sarana dan prasarana yang dapat mendukung kegiatan di pondok pesantren Darunnajah Kebonagung.
- d Berusaha untuk mengupayakan sumber-sumber dana dari luar yayasan atau dengan upaya subsidi silang.
- e Mengadakan pertemuan berkala dengan wali santri.

DAFTAR PUSTAKA

A. Busyairi Harits (2006), *Dakwah Kontekstual*, Pustaka Pelajar, Surabaya

- A. Busyairi Harits (2006), *Dakwah Kontekstual: Sebuah Refleksi Pemikiran Islam Kontemporer*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta
- Abd A'la (2006), *Pembaruan Pesantren*, Pustaka Pesantren, Yogyakarta
- Abd. Rahman an Nahlawi (1992), *Prinsip-Prinsip dan Metode Pendidikan Islam*, Dipenegoro, Bandung;
- Abdul Munir Mulkhan(2003), *Menggagas Pesantren*, Qirtas, Yogyakarta
- Abdul MunirMulkhan (2003), *Menggagas Pesantren Masa Depan*, Qirtas,Yogyakarta,
- Achmad Patoni (2007), *Peran Kyai Pesantren dalam Partai Politik*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta
- Affandi Mochtar (2001), *Membedah Diskursus Pendidikan Islam*, Penerbit Kalimah, Ciputat
- ¹Ahmad Tafsir (2010), *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung
- Ahmad Barizi (2008), *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam*, UIN-Malang Press, Malang
- Arief Furchan (1982), *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan Usaha Nasional*, Surabaya
- Asmani, Jamal Ma'mur (2011). *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, DIVA Press, Yogyakarta
- Binti Maunah (2009), *Tradisi Intelektual Santri Dalam Tantangan dan Hambatan Pendidikan Pesantren di Masa Depan*, Teras, Yogyakarta
- Depag RI, *Al Qur'an dan terjemahnya*, Jakarta; YPP Al qur'an, 1974
- Fauzan Suwito (2004), *Perkembangan Pendidikan Islam*, angkasa, Yogyakarta
- Haedar Putra Dauly (2001), *Historisitas dan Eksistensi Pesantren, Sekolah dan Madrasah*, Tiara Wacana, Yogyakarta
- Haedar Putra Dauly 2007), *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaruan Pendidikan Islam di Indonesia*, Prenada Media Group, Jakarta
- Hamid, Hamdani & Saebani, Beni Ahmad (2013), *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. CV. Pustaka Setia, Bandung
- Hasbullah (2001), *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*. Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Kementerian Pendidikan Nasional (2010), *Pengembangan Pendidikan budaya dan Karakter Bangsa*, Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum, Jakarta
- ¹M.Arifin (1993), *Kapita Selekta Pendidikan Islam dan Umum*, Bumi Aksara, Jakarta
- ¹Martin Van Bruinessen (1999), *Kitab Kuning, Pesantren dan Tarekat*. Mizan, Bandung
- Mastuhu (1994), *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren, Suatu Kajian Tentang unsur dan Nilai sistem Pendidikan Pesantren*, INIS, Jakarta
- Muhsin (2013). *Sosiologi Pendidikan Islam, Kontemplasi, Filosofis Dan Kultur Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia*. Cirebon: Pangger Pers
- Mujamil Qomar(2005), *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*, Erlangga,Jakarta
- Suharsimi Arikunto (2002), *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, PT Rineka Cipta, Jakarta
- Sutrisno Hadi (2001), *Metode Resarch II*, Fakultas Psikologi UGM,Yogyakarta
- Sutrisno Hadi(2006), *Metodologi Research I*, Andi Offset, Yogyakarta
- Tim penyusun (2008), KBBI, Pusat Bahasa
- Wiyani, Novan Andy (2013), *Membumikan Pendidikan Karakter Di SD*. Jogyakarta